

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada Rumah Sakit Immanuel Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas adalah stres kerja (X) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja (Y).

Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan responden adalah seluruh perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada Rumah Sakit Immanuel Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Untuk mempermudah metode penelitian, maka diperlukan langkah-langkah penelitian, agar pemecahan permasalahan penelitian dapat diselesaikan dengan mudah. Sugiyono (2010:1) mengemukakan bahwa metode penelitian, yaitu:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selain itu tingkat eksplanasinya harus dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Travers (dalam H. Umar, 2009:22), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Gay (dalam H. Umar, 2009:22), metode deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang stres kerja dan kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory* (penelitian survei). Menurut Kerlinger seperti yang dikemukakan dalam Riduwan (2009:49) bahwa:

Penelitian survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Menurut H. Umar (2009:30), desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah desain korelasional, yaitu sesuai dengan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai bagaimana pengaruh antara dua variabel yaitu Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada Rumah Sakit Immanuel Bandung.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Untuk kemudahan dalam pemahaman tentang variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkannya ke dalam suatu konsep teoritis, konsep empirik dan konsep analitis dalam tabel Operasionalisasi Variabel.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Stres Kerja**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala Ukur</b>	<b>No. Item</b>
<b>Variabel X</b> <b>(Stres Kerja)</b>  <b>Stres kerja</b> adalah kondisi dinamik yang di dalamnya individu/karyawan menghadapi peluang, kendala ( <i>constraints</i> ), atau tuntutan ( <i>demands</i> ) yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tapi penting.  <i>Stephen P. Robbins (2007:793)</i>	Tuntutan tugas	▪ Tingkat beban kerja	Ordinal	1
		▪ Tingkat keanekaragaman tugas		2
		▪ Tingkat kemudahan dalam bekerja		3
		▪ Tingkat kondisi pekerjaan		4
		▪ Tingkat tata letak fisik		5
	Tuntutan peran	▪ Tingkat kesesuaian peran dengan batas waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	6
		▪ Tingkat pemahaman peran		7
	Tuntutan antar pribadi	▪ Tingkat konflik antar rekan kerja	Ordinal	8
		▪ Tingkat hubungan antar rekan kerja		9
		▪ Tingkat tekanan yang diberikan oleh atasan		10
	Struktur organisasi	▪ Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai tingkat jabatan	Ordinal	11
		▪ Tingkat peraturan pekerjaan		12
	Kepemimpinan organisasi	▪ Tingkat hubungan dengan atasan	Ordinal	13
		▪ Tingkat pengawasan yang diberikan oleh atasan		14
<i>Stephen P. Robbins (2007:796-797)</i>				

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja**

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur	No. Item
<b>Variabel Y (Kinerja)</b>  Kinerja/prestasi kerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.  <i>Edy Sutrisno (2009:165)</i>	Hasil kerja	▪ Tingkat pencapaian hasil kerja	Ordinal	1
		▪ Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan arahan pimpinan		2
	Pengetahuan pekerjaan	▪ Tingkat pemahaman mengenai pekerjaan	Ordinal	3
	Inisiatif	▪ Tingkat inisiatif dalam melaksanakan tugas	Ordinal	4
	Kecekatan mental	▪ Tingkat kemampuan pemahaman instruksi kerja	Ordinal	5
		▪ Tingkat kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi kerja		6
	Sikap	▪ Tingkat antusiasme/semangat dalam bekerja	Ordinal	7
▪ Tingkat kemampuan memberikan ide positif dalam bekerja		8		
▪ Tingkat hubungan antar rekan kerja		9		
Disiplin waktu dan kehadiran	▪ Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	10	
	▪ Tingkat ketepatan waktu kehadiran		11	
<i>Edy Sutrisno (2009:167)</i>				

### **3.4 Sumber Data, Alat Pengumpulan Data dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data menurut Arikunto (2009:88) adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Data Primer

Menurut H. Umar (2009:42), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut H. Umar (2009:42), data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Riduwan (2009:69) mengemukakan bahwa:

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui komunikasi tidak langsung dengan studi literatur/dokumentasi dan penggunaan instrumen utama yaitu angket dan melalui komunikasi langsung

mengenai permasalahan yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Menurut Riduwan (2009:76), observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.
2. Wawancara. Menurut Riduwan (2009:74), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penulis melakukan dialog langsung dengan pihak manajemen Rumah Sakit Immanuel sebagai narasumber yang dapat memberikan data bagi penyelesaian masalah penelitian.
3. Dokumentasi. Menurut Riduwan (2009:77), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi litelatur yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, internet, surat kabar yang relevan, sehingga dapat membantu terhadap pemecahan masalah yang dikaji.
4. Angket. Menurut Riduwan (2009:71), angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna, dengan tujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

### 3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nawawai (dalam Riduwan, 2009:54), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Dari beberapa pendapat diatas, Riduwan (2009:54), menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, populasi yang dijadikan subjek adalah seluruh perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada Rumah Sakit Immanuel Bandung yang berjumlah 137 orang dengan rincian seperti yang tertera pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Perawat Instalasi Rawat Inap Prima I**  
**RS. Immanuel Bandung**

<b>NAMA RUANGAN</b>	<b>JUMLAH (orang)</b>
R. Beria	<b>13</b>
R. Debora	<b>28</b>
R. Elizabeth	<b>14</b>
R. Filipus	<b>12</b>
R. Gideon	<b>17</b>
R. Hana & Jokebeth	<b>17</b>
R. Lukas	<b>18</b>
R. Magdalena	<b>18</b>
<b>JUMLAH POPULASI</b>	<b>137</b>

*Sumber: Bagian Keperawatan RS Immanuel Bandung, 2010.*



### 3.5.2 Sampel

Arikunto (dalam Riduwan, 2009:56) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Selanjutnya Sugiyono seperti yang dikutip oleh Riduwan (2009:56) memberikan pengertian sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dari beberapa pendapat diatas, Riduwan (2009:56) menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. (Riduwan, 2009:58)

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang.

### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Riduwan (2009:57), teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel. Karena itu, ketentuan-

ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil, maka digunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan (2009:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:  $n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus diatas, maka:  $n = \frac{137}{137 \cdot 0,1^2 + 1} = 57,8 = 58$  orang

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2009:66})$$

Dimana:  $n_i$  = Anggota sampel pada proporsi ke-1

$N_i$  = Populasi ke-1

$N$  = Populasi total

$n$  = Sampel yang diambil dalam penelitian

Pengalokasian sampel perawat Instalasi Rawat Inap Prima I RS Immanuel

Bandung :

1. Ruang Beria:

$$n_i = \frac{13}{137} \times 58 = 5,50 = 5 \text{ orang}$$

2. Ruang Debora:

$$n_i = \frac{28}{137} \times 58 = 11,85 = 12 \text{ orang}$$

3. Ruang Elizabeth:

$$n_i = \frac{14}{137} \times 58 = 5,92 = 6 \text{ orang}$$

4. Ruang Filipus:

$$n_i = \frac{12}{137} \times 58 = 5,08 = 5 \text{ orang}$$

5. Ruang Gideon:

$$n_i = \frac{17}{137} \times 58 = 7,19 = 7 \text{ orang}$$

6. Ruang Hana & Jokebeth:

$$n_i = \frac{17}{137} \times 58 = 7,19 = 7 \text{ orang}$$

7. Ruang Lukas:

$$n_i = \frac{18}{137} \times 58 = 7,62 = 8 \text{ orang}$$

8. Ruang Magdalena:

$$n_i = \frac{18}{137} \times 58 = 7,62 = 8 \text{ orang}$$

**Tabel 3.4**  
**Alokasi Sampel Perawat Instalasi Rawat Inap Prima I**  
**RS Immanuel Bandung**

No.	Nama Ruang	Sampel (orang)
1	R. Beria	5
2	R. Debora	12
3	R. Elizabeth	6
4	R. Filipus	5
5	R. Gideon	7
6	R. Hana & Jokebeth	7
7	R. Lukas	8
8	R. Magdalena	8
<b>JUMLAH SAMPEL</b>		<b>58</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010.*

### 3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Rancangan Analisis Data

Mengingat pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliabel.

### 3.6.1.1 Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto seperti yang dikutip oleh Riduwan (2009:97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan cara mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pertanyaan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi *Pearson (product moment coefficient of correlation)* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2009:98})$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari
- $X$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $Y$  = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
- $n$  = Banyaknya responden

Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

Kriteria pengujian:  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , berarti **Signifikan**

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ , berarti **Tidak Signifikan**

Setelah harga  $r_{xy}$  diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t untuk mengetahui validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2009:98})$$

Keterangan : t = uji signifikasi korelasi (Nilai  $t_{hitung}$ )  
 r = koefisien korelasi  
 n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = (n - 2) = 30 - 2 = 28$ .

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pernyataan responden dikatakan **Valid** apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
2. Item pernyataan responden dikatakan **Tidak Valid** apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Pengujian validitas instrumen variabel X (Stres Kerja) dan variabel Y (Kinerja Perawat) dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dengan  $dk = (n - 2) = (30 - 2) = 28$ , maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,374 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,701.

Selanjutnya, penulis melakukan proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows* dan *MS Excel*. Berdasarkan pada pengolahan uji instrumen, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel X (Stres Kerja) dan variabel Y (Kinerja Perawat) telah valid. Matrik hasil uji validitas variabel X (Stres Kerja) dan variabel Y (Kinerja Perawat) dapat dilihat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Stres Kerja**

No. Item	Variabel X (Stres Kerja)					
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	0,667	0,374	Signifikan	4,731	1,701	Valid
2	0,574	0,374	Signifikan	3,707	1,701	Valid
3	0,478	0,374	Signifikan	2,880	1,701	Valid
4	0,427	0,374	Signifikan	2,497	1,701	Valid
5	-0,231	0,374	Tidak Signifikan	-1,258	1,701	Tidak Valid
6	-0,136	0,374	Tidak Signifikan	-0,729	1,701	Tidak Valid
7	0,695	0,374	Signifikan	5,117	1,701	Valid
8	0,317	0,374	Tidak Signifikan	1,771	1,701	Tidak Valid
9	0,696	0,374	Signifikan	5,133	1,701	Valid
10	0,213	0,374	Tidak Signifikan	1,156	1,701	Tidak Valid
11	0,581	0,374	Signifikan	3,774	1,701	Valid
12	0,607	0,374	Signifikan	4,040	1,701	Valid
13	0,429	0,374	Signifikan	2,511	1,701	Valid
14	0,681	0,374	Signifikan	4,920	1,701	Valid
15	0,389	0,374	Signifikan	2,232	1,701	Valid
16	0,276	0,374	Tidak Signifikan	1,518	1,701	Tidak Valid
17	0,672	0,374	Signifikan	4,803	1,701	Valid
18	0,581	0,374	Signifikan	3,774	1,701	Valid
19	0,464	0,374	Signifikan	2,770	1,701	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010.

Dengan memperhatikan tabel 3.5, maka dapat disimpulkan bahwa 14 item kuesioner Stres Kerja (X), yakni kuesioner dengan No. item: 1, 2, 3, 4, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 19 dinyatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti. Sedangkan 5 item kuesioner Stres Kerja (X) yakni kuesioner dengan No. Item: 5, 6, 8, 10, dan 16 dinyatakan tidak valid, karena setiap item pernyataan memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , sehingga item pernyataan tersebut dibuang karena tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja**

No. Item	Variabel Y (Kinerja)					
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	0,684	0,374	Signifikan	4,963	1,701	Valid
2	-0,684	0,374	Tidak Signifikan	-4,963	1,701	Tidak Valid
3	0,557	0,374	Signifikan	3,546	1,701	Valid
4	-0,250	0,374	Tidak Signifikan	-1,368	1,701	Tidak Valid
5	0,939	0,374	Signifikan	14,391	1,701	Valid
6	-0,557	0,374	Tidak Signifikan	-3,546	1,701	Tidak Valid
7	0,557	0,374	Signifikan	3,546	1,701	Valid
8	0,976	0,374	Signifikan	23,568	1,701	Valid
9	0,250	0,374	Tidak Signifikan	1,368	1,701	Tidak Valid
10	0,976	0,374	Signifikan	23,568	1,701	Valid
11	0,684	0,374	Signifikan	4,963	1,701	Valid
12	0,976	0,374	Signifikan	23,568	1,701	Valid
13	0,684	0,374	Signifikan	4,963	1,701	Valid
14	-0,684	0,374	Tidak Signifikan	-4,963	1,701	Tidak Valid
15	0,424	0,374	Signifikan	2,480	1,701	Valid
16	0,917	0,374	Signifikan	12,181	1,701	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010.

Dengan memperhatikan tabel 3.6, maka dapat disimpulkan bahwa 11 item kuesioner Kinerja (Y), yakni kuesioner dengan No. item: 1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, dan 16 dinyatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti. Sedangkan 5 item kuesioner Kinerja (Y) yakni kuesioner dengan No. Item: 2, 4, 6, 9, dan 14 dinyatakan tidak valid, karena setiap item pernyataan memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , sehingga item pernyataan tersebut dibuang karena tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Selain valid (sah) sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya). Menurut Sugiyono (2010:137), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya, bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan, dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus **alpha cronbach ( $r_{11}$ )**:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Riduwan, 2009:115)

Keterangan :  $r_{11}$  = nilai reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya item pertanyaan  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Untuk mencari harga varians total ( $\sigma_t$ ) dan varians item ( $\sigma_i$ ) dihitung dengan menggunakan rumus varians ( $\sigma$ ) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum \sigma_i = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \dots + \sigma_n$$

Dimana:  $\sum \sigma_i$  = Jumlah varians semua item  
 $\sigma_1, \sigma_2, \sigma_3 \dots \sigma_n$  = Varians item ke-1, 2, 3..... n



Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = (n - 2) = 30 - 2 = 28$ . Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pernyataan responden dikatakan **Reliabel** apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ .
2. Item pernyataan responden dikatakan **Tidak Reliabel** apabila  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ .

Selanjutnya, penulis melakukan proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows* dan *MS Excel*. Setelah harga  $r_{11}$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan harga  $r$  pada tabel  $r_{\text{tabel}}$ . Reliabilitas instrumen akan terbukti jika harga  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Apabila harga  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi, maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini disajikan matrik hasil uji reliabilitas variabel X (stres kerja) dan variabel Y (kinerja):

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**  
**Variabel Stres Kerja dan Variabel Kinerja**

Variabel	Hasil		Keterangan
	$r_{11}$	$r_{\text{tabel}}$	
<b>X</b>	0,780	0,374	<b>Reliabel</b>
<b>Y</b>	0,714	0,374	<b>Reliabel</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010.*

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.6.1.3 Prosedur Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, dalam hal ini adalah pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket.
2. *Coding*, dalam hal ini adalah pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* yaitu kuisioner yang disebarkan dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi silang (X) pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing.

3. *Tabulating* maksudnya adalah tabulasi hasil skoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Perubahan Data**

Responden	Skor Item				n
	1	2	3	4	
1					
2					
3					
4					
<b>n</b>					

4. Mengingat skala pengukuran dalam menjangar data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut skala ordinal. Menurut Riduwan (2009:84), yang dimaksud dengan skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Akan tetapi, di lain pihak pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a. Menentukan banyaknya frekuensi (f)
  - b. Menghitung proporsi dengan rumus :  $P_i = f/N$
  - c. Menerapkan nilai Z yang diperoleh dari tabel kurva normal baku
  - d. Menghitung *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan: <i>Scale Value</i> (SV)	:	Nilai skala
<i>Density at Lower Limit</i>	:	Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	:	Densitas batas atas
<i>Area below Upper Limit</i>	:	Daerah dibawah batas atas
<i>Area below Lower Limit</i>	:	Daerah dibawah batas bawah

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pengubahan Data Ordinal Ke Interval**

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai Z tabel					
Scale Value					

5. Melakukan analisis deskriptif, yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n}$$

Keterangan:  $X_i$  = Jumlah skor hasil angket variabel  $X_i$

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing-masing responden

c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

**Tinggi** = ST x JB x JR

**Sedang** = SD x JB x JR

**Rendah** = SR x JB x JR

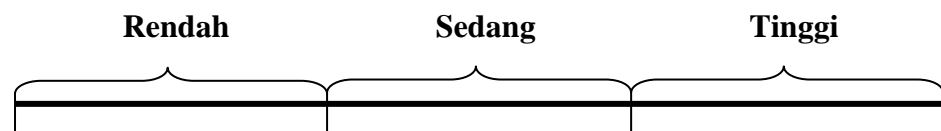
Keterangan: SR = skor terendah

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir pertanyaan

JR = jumlah responden

d. Menentukan daerah kontinum variabel:



**Gambar 3.1**  
**Daerah Kontinum Variabel**

6. Analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Analisis Regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Riduwan, 2009:148)

Dimana:  $\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat (kinerja) yang diproyeksikan

X = variabel bebas (stres kerja) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan(-) variabel Y

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung

koefisien a dan b, yaitu:  $\sum X, \sum Y, \sum XY, \sum X^2, \sum Y^2$ , dan

b. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad (\text{Riduwan, 2010:148})$$

## 7. Analisis korelasi

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau

tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ( $-1 \leq r \leq 1$ ), artinya jika:

$r = 1$ , hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*). Dalam hal ini  $r_{xy}$  adalah korelasi antara variabel  $X_i$  dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2009:138})$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:214)

### 3.6.1.4 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2009:139)

Dimana: KD = Nilai Koefisien Determinan  
r = Nilai koefisien korelasi

Sebelum nilai  $r^2$  digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai  $r^2$  ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$ .

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X (Stres Kerja) dengan variabel Y (Kinerja), yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) yang dikemukakan oleh Riduwan (2009:139). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Distribusi Student (distribusi t)  
n = Jumlah responden  
r = Nilai koefisien korelasi

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho > 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara stres kerja terhadap kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung.

$H_a : \rho \leq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara stres kerja terhadap kinerja perawat Instalasi Rawat Inap Prima I pada RS Immanuel Bandung.